

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan merupakan bagian dari sumber daya kesehatan yang sangat diperlukan dalam mendukung penyelenggaraan upaya kesehatan. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit mempunyai karakteristik dan organisasi yang sangat kompleks (Muliadi, 2017).

Potensi keadaan darurat yang paling tinggi mendapatkan perhatian adalah keadaan darurat karena kebakaran. Salah satu tempat yang mempunyai potensi bahaya kebakaran adalah rumah sakit. Tingginya risiko kebakaran di Rumah Sakit, pemerintah dalam Permenkes No.66 Tahun 2016 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit mewajibkan setiap Rumah Sakit untuk menyelenggarakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) yang salah satunya dengan pencegahan dan penanggulangan kebakaran (Sifaah, 2022).

Bencana kebakaran proses datangnya selalu tidak dapat diperkirakan dan diprediksi sebelumnya. Kapan datangnya, apa penyebabnya, tingkat cakupannya serta beberapa besar dampak yang ditimbulkannya adalah hal-hal yang tidak bisa diperkirakan oleh kemampuan manusia, oleh karena itu rumah sakit wajib melakukan pencegahan dan penanggulangan kebakaran dengan melakukan pengadaan sistem proteksi kebakaran, pembentukan regu pemadam kebakaran (*code red*), dan pentingnya pengetahuan karyawan tentang kesiapsiagaan bencana kebakaran (Syamsudin,2021).

Kesiapsiagaan merupakan bagian dari proses manajemen bencana yang sedang berkembang saat ini, pentingnya upaya kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pencegahan pengurangan risiko bencana yang bersifat proaktif sebelum terjadinya begitu juga halnya dengan kesiapsiagaan bencana adalah setiap aktivitas sebelum terjadinya bencana yang bertujuan untuk mengembangkan kapasitas operasional dan memfasilitasi respon yang efektif ketika terjadi suatu bencana seperti bencana kebakaran (Husna, 2012).

Penerapan kesiapsiagaan bencana tidak hanya melibatkan pemerintah, tetapi juga melibatkan masyarakat, terutama bagi petugas kesehatan. Sebagai salah satu komponen yang penting dalam respon penanganan bencana, karyawan memiliki peran yang sangat besar. Peran kunci karyawan tercermin dalam manajemen bencana yaitu pada saat pra, saat dan pasca bencana. Adanya kesiapsiagaan dapat meminimalkan dampak dari bencana. Maka karyawan harus memiliki kompetensi yang cukup dalam kesiapsiagaan bencana. Adanya kesiapsiagaan perawat yang baik, maka penatalaksanaan yang diberikan juga baik, sehingga menghindari jatuhnya korban jiwa, kerugian harta benda dan perubahan tata kehidupan masyarakat di kemudian hari.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan karyawan dalam menghadapi bencana adalah faktor pengetahuan. Pada penelitian ini ditemukan bahwa semakin baik pengetahuan perawat semakin baik pula kesiapan mereka dalam menghadapi bencana (Rofifah, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Husna (2012) yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap memperlihatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan tenaga kesehatan. Menurut

Wahida & Fatmala (2020) terdapat hubungan pengetahuan karyawan dengan kesiapsiagaan karyawan RSUD Palabuan ratu dalam menghadapi bencana pengetahuan yang baik cenderung akan mampu melakukan perannya dengan profesional dan optimal pada kondisi apapun. Namun sebaliknya, pengetahuan yang kurang akan mempengaruhi kinerja dan kemampuan perawat dalam mengatasi masalah dalam pekerjaan. Begitu halnya sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Syihabuddin (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi keadaan darurat kebakaran.

Penilaian risiko kejadian kebakaran (*fire risk assessment*) merupakan sebuah penilaian sistematis untuk meninjau kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan di suatu tempat yang dapat menyebabkan nyala api dan membahayakan orang-orang yang ada di dalam atau sekitar tempat tersebut. Penilaian risiko bertujuan untuk mengidentifikasi risiko kebakaran untuk mengurangi kerugian dari kebakaran dengan sekecil mungkin dan selanjutnya untuk melakukan tindakan pencegahan.

Rumah sakit jiwa merupakan fasilitas kesehatan khusus menangani penderita gangguan kejiwaan yang menerapkan tiga metode karyawanan yaitu prevensi atau promosi sebagai tindakan pencegahan terjadinya kasus gangguan kejiwaan yang dilakukan melalui seminar, penyuluhan dll. Kurasi, sebagai tindakan pengobatan bagi penderita yang sudah terlanjur mengidap gangguan kejiwaan. Rehabilitasi, sebagai tindakan untuk menyiapkan penderita ke dalam kehidupan bermasyarakat melalui pelatihan-pelatihan yang bermanfaat.

Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya merupakan rumah sakit tipe A khusus milik pemerintah Provinsi Jawa Timur. Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya telah terakreditasi oleh Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) pada tahun 2018 dengan status akreditasi paripurna. Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya telah memiliki Hospital Disaster Plan (HDP) sejak tahun 2015.

Berdasarkan hasil survei pendahulu yang dilakukan peneliti pada saat kegiatan magang di Komite Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) pada Februari Tahun 2022 terdapat hasil penilaian risiko kebakaran yang ada di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Fire Risk Assessment di Rumah Sakit Jiwa Menur Tahun 2022

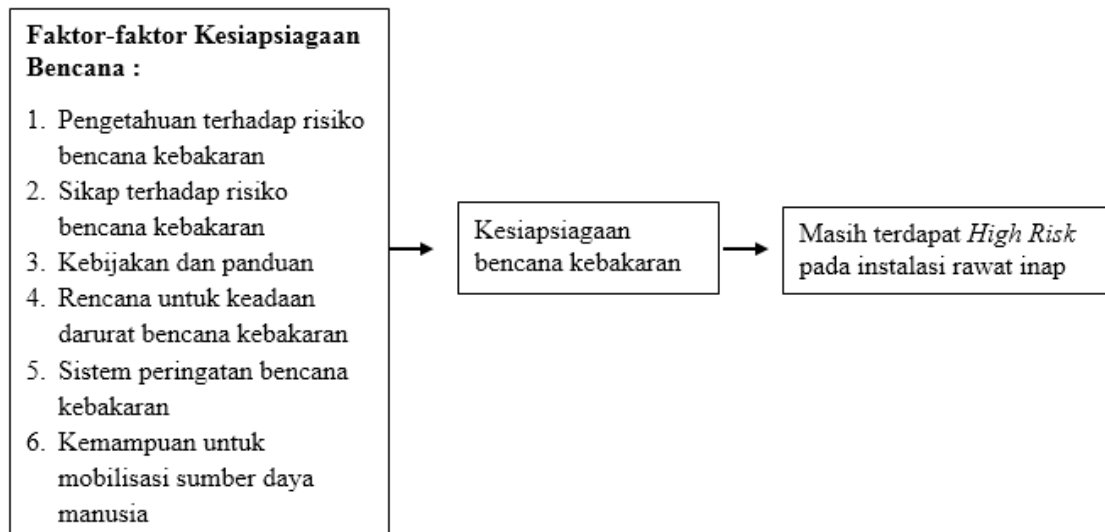
No.	Lokasi	Peringkat Risiko				Level Risiko
		Oksigen	Panas	Bahan Bakar	Score Risiko	
1.	Instalasi Rawat Inap Wijaya Kusuma	1 (tabung oksigen)	1 (kabel listrik, terminal listrik yang overload, suhu udara)	1 (kertas, kayu, kardus, alcohol, aseptic gel)	3	High Risk
2.	Instalasi Rawat Inap Kenari	1 (tabung oksigen)	1 (kabel listrik, terminal listrik yang overload, suhu udara)	1 (kertas, kayu, kardus, alcohol, aseptic gel)	3	High Risk
3.	Instalasi Rawat Inap Gelatik	1 (tabung oksigen)	1 (kabel listrik, terminal listrik)	1 (kertas, kayu, kardus, alcohol,	3	High Risk

No.	Lokasi	Peringkat Risiko				Level Risiko
		Oksigen	Panas	Bahan Bakar	Score Risiko	
			yang overload, suhu udara)	aseptic gel)		
4.	Instalasi Rawat Inap Puri Anggrek	1 (tabung oksigen)	1 (kabel listrik, terminal listrik yang overload, suhu udara)	1 (kertas, kayu, kardus, alcohol, aseptic gel)	3	High Risk

Sumber : Hasil Survei Pendahulu Peneliti

Pada Tabel 1.1 disebutkan pada Instalasi Rawat Inap di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya yang terdiri dari Instalasi Rawat Inap Wijaya Kusuma, Instalasi Rawat Inap Kenari, Instalasi Rawat Inap Gelatik dan Instalasi Rawat Inap Puri Anggrek terdapat pemicu kebakaran dari oksigen, panas dan bahan bakar dengan tingkat/level risiko *High Risk*. Dengan adanya data tersebut peneliti perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Pada Karyawan Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya Tahun 2022”

1.2 Kajian Masalah



Gambar 1. 1 Kajian Masalah

Pada faktor kesiapsiagaan bencana meliputi:

1. Pengetahuan terhadap risiko bencana kebakaran
2. Sikap terhadap risiko bencana kebakaran
3. Kebijakan dan panduan
4. Rencana untuk keadaan darurat bencana kebakaran
5. Sistem peringatan bencana kebakaran
6. Kemampuan untuk mobilisasi sumber daya manusia

Dari faktor tersebut bisa menimbulkan kesiapsiagaan bencana kebakaran pada karyawan Instalasi Rawat Inap di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya. Masalah yang ada di Rumah Sakit Jiwa Menur yaitu terdapat high risk di Instalasi Rawat Inap yaitu pada Instalasi Rawat Inap Wijaya Kusuma, Instalasi Rawat Inap Kenari, Instalasi Rawat Inap Gelatik dan Instalasi Rawat Inap Puri Anggrek.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan kajian masalah yang cukup luas, maka peneliti membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengetahuan terhadap risiko bencana kebakaran ialah Pengetahuan kebencanaan akan dibutuhkan karyawan yang berada di rumah sakit karena berbagai informasi mengenai jenis bencana kebakaran yang mungkin mengancam mereka, gejala – gejala bencana, prosedur penyelamatan diri, tempat yang disarankan untuk menyelamatkan diri, dan informasi lain yang mungkin dibutuhkan karyawan pada sebelum, saat dan pasca bencana itu terjadi (Syukran, 2020). Menurut Pahrianoor *et al*, (2020) pengetahuan seseorang tentang bahaya kebakaran dan cara pencegahan maupun penanggulangannya adalah salah satu yang terpenting dalam upaya pencegahan timbulnya atau meminimalisasi sesuatu kebakaran.
2. Sikap terhadap risiko bencana kebakaran
Tidak diteliti dikarenakan membutuhkan waktu yang cukup lama bagi peneliti karena penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli-Agustus 2022.
3. Kebijakan dan panduan
Tidak diteliti dikarenakan setiap rumah sakit sudah terdapat kebijakan dan panduan pada setiap prosedur kerja.
4. Rencana untuk keadaan darurat bencana kebakaran
Tidak diteliti dikarenakan sudah dilakukan di rumah sakit dan cukup sensitif dikarenakan berhubungan langsung dengan anggaran.

5. Sistem peringatan bencana kebakaran

Tidak diteliti dikarenakan pada rumah sakit jiwa menur sudah memiliki sistem peringatan kebakaran

6. Kemampuan untuk mobilisasi sumber daya manusia

Tidak diteliti karena berhubungan langsung dengan ke bagian kepegawaian rumah sakit.

1.4 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran pada karyawan instalasi rawat inap di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya?

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kesiapsiagaan bencana kebakaran pada karyawan unit rawat inap Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya?

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan bencana kebakaran karyawan instalasi rawat inap Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya
2. Mengidentifikasi tingkat kesiapsiagaan bencana kebakaran karyawan instalasi rawat inap Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya
3. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap tingkat kesiapsiagaan bencana kebakaran karyawan instalasi rawat inap Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya

1.6 Manfaat

1.6.1 Manfaat Bagi Instansi Rumah Sakit

Dapat mengetahui hubungan antara pengetahuan kebencanaan dengan kesiapsiagaan bencana pada karyawan unit rawat inap Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya. Selain itu, dapat mengetahui ancaman bencana yang dapat terjadi di lingkungan rumah sakit untuk menindaklanjuti pemberian pelatihan serta sarana dan prasarana terkait persiapan menghadapi bencana.

1.6.2 Manfaat Bagi STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr.Soetomo

Memperkenalkan dan mendekatkan STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr.Soetomo dengan institusi terkait sehingga terjalin kerja sama yang baik.

1.6.3 Manfaat Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman terkait kebencanaan termasuk pengimplementasian kesiapsiagaan bencana pada kehidupan sehari-hari